PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Septiadi
Email: stevanus.septiadi@gmail.com
Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam menganalisis data yang ada, penulis menggunakan *software SPSS* versi 20. Adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji koefisien korelasi dan uji koefisien determinasi, uji F dan uji t. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham dengan arah positif, sedangkan DER dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Saran yang dapat diberikan adalah diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk mempertimbangkan mengganti objek penelitian dengan sektor lain. Hal ini dikarenakan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan hasil perubahan variabel DER dan ROE terhadap harga saham tidak signifikan. Dimana kebanyakan perusahaan pada sektor ini, variabel DER maupun ROE mengalami penurunan tetapi harga sahamnya malah mengalami kenaikan dan begitu juga sebaliknya.

KATA KUNCI: *Valuation Ratio*, Solvabilitas, Profitabilitas, Harga Saham

PENDAHULUAN

Persaingan dunia bisnis yang semakin ketat memacu manajemen berupaya untuk tetap bertahan dalam meningkatkan usaha dan kinerja perusahaan. Dalam meningkatkan usaha dan kinerjanya perusahaan membutuhkan tambahan modal. Salah satu cara perusahaan mendapatkan tambahan modal adalah dengan cara menerbitkan saham. Saham adalah surat berharga yang memiliki nilai dan menunjukan bagian kepemilikan atas perusahaan yang menerbitkan saham. Nilai tersebut tercermin pada harga saham.

Ada beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh pada harga saham diantaranya *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity*. *Earning Per Share* (EPS) menunjukan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin tinggi EPS maka dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan total utang terhadap total ekuitas perusahaan. DER menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola dana yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan. Total utang yang tinggi dapat memberikan

beban bunga yang tinggi pula sehingga dengan beban bunga yang tinggi dapat secara perlahan menurunkan laba bersih perusahaan. Laba bersih yang rendah dapat menurunkan nilai ROE sehingga investor tidak mau membeli saham perusahan yang kinerja perusahaannya tidak baik menurut mereka.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola modal yang diberikan oleh investor kepada perusahaan tersebut. ROE yang tinggi menunjukkan pengelolaan kinerja yang baik dari perusahaan secara tidak langsung perusahaan telah menarik perhatian para investor lainnnya apabila dapat memberikan laporan ROE yang tinggi.

KAJIAN TEORITIS

Dalam melakukan analisis keuangan diperlukan laporan keuangan perusahaan sebagai sumber data. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Menurut Sawir (2005: 2): Laporan keuangan adalah proses akhir akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang.

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2010: 2):

> "Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikualifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan (*financial statements*) yang sering disajikan adalah (1) neraca, (2) laporan laba-rugi, (3) laporan arus kas, dan (4) laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Selain itu catatan atas laporan keuangan atau pengungkapan juga merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan."

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi keuangan, kinerja, serta posisi keuangan yang dapat digunakan untuk meneliti kondisi keuangan suatu perusahaan. Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, dibutuhkan analisis pada laporan keuangan. Menurut Kasmir (2016: 66): Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini, setelah dilakukan analisis laporan keuangan mendalam akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Dalam penelitian ini penganalisisan laporan keuangan yang dilakukan berfokus pada analisis harga saham. Menurut Sudana (2011: 87): "Perusahaan yang

membutuhkan dana jangka panjang berupa ekuitas, dapat memperolehnya melalui penerbitan saham, baik yang dijual melalui *private placement* maupun melalui *intial public offering* (IPO)". Menurut Anoraga dan Pakarti (2008: 58): Saham merupakan surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Menurut Tandelilin (2001: 18): Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas asset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Menurut Anoraga dan Pakarti (2008: 60): Harga saham di bursa efek akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat banyak orang menjual saham, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan.

Dalam menganalisis harga saham dapat dilakukan perhitungan dengan rasio keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham. Menurut Sawir (2005:6): Untuk menilai kondisi dan prestasi perusahaan, analisis laporan keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Rasio keuangan dikelompokkan menjadi beberapa jenis rasio tergantung tujuan dan kegunaan dari masing-masing perhitungan. Setiap hasil yang diukur diinterpretasikan agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Ada beberapa indikator yang dapat dianggap mempengaruhi harga saham seperti rasio penilaian (*valuation ratio*), rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Menurut Sawir (2005: 20): Rasio penilaian (*valuation ratio*) adalah ukuran yang paling komprehensif unruk menilai hasil kerja perusahaan, karena rasio tersebut mencerminkan kombinasi pengaruh rasio-risiko dan rasio-hasil pengembalian. Menurut Hery (2016: 142): Rasio Penilaian merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham). Menurut Fahmi (2016: 82): Rasio ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Salah satu rasio yang berkaitan dengan rasio penilaian adalah *earning per share*.

Menurut Tandelilin (2001: 241): *Earning per share* merupakan komponen penting dan pertama yang harus diperhatikan dalam analisis keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2016: 207): *Earning per share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi investor, rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil memuaskan investor, sebaliknya dengan rasio yang tinggi kesejahteraan investor akan meningkat. Menurut Hery (2016: 144): "Laba per lembar saham biasa (*Earning Per Share*), merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa". Menurut Tandelilin (2001: 241): Informasi *earning per share* suatu perusahaan menunjukan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Menurut Suhartono dan Qudsi (2009: 95): *Earning per share* adalah rasio antara *Net Income After Tax* dengan jumlah saham beredar. Melalui *earning per share* ini dapat dinilai kemampuan perusahaan dalam membagi labanya dengan kepada para pemegang saham.

Earning Per Share merupakan rasio yang menunjukan seberapa besar laba yang diperoleh oleh investor atau pemegang saham atas per lembar sahamnya. Semakin tinggi laba perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham tentunya akan semakin menarik untuk tetap memegang saham perusahaan tersebut. Menurut Hery (2016: 144): "Calon investor potensial akan menggunakan figur laba per lembar saham biasa ini untuk menetapkan keputusan investasi di antara berbagai alternative yang ada". Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum (2009) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Dalam melakukan kegiatan oprasionalnya perusahaan tidak hanya menggunakan dana dari pemilik modal atau investor, perusahaan juga membutuhkan sumber dana dari pihak ketiga. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka panjangnya adalah rasio solvabilitas. Menurut Kasmir (2016: 151): Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan unruk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkang dengan aktivanya. Menurut Hery (2016: 162): Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Salah satu rasio yang berkaitan dengan rasio solvabilitas adalah *debt to equity ratio*.

Menurut Kasmir (2016: 157-158):

> "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancer dengan dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan atas utang."

Semakin banyak utang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar modal yang dijadikan jaminan. Sehingga dapat menimbulkan kekhawatiran para investor. Menurut Hery (2016: 168): Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang dimilik perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widuri (2009) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Selain menjadi jaminan atas utang modal juga dapat menunjukkan kontribusinya dalam menciptakan laba. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menunjukkan kontribusi laba dalam menciptakan modal adalaha rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2016: 196): "Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan". Menurut Hery (2016: 192): "Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya". Salah satu rasio yang berkaitan dengan rasio profitabilitas adalah *return on equity*.

Menurut Kasmir (2016: 204): *Return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukan efisiensi penggunaan modal sendiri. Menurut Hery (2016: 194): Rasio ini dapat menunjukan seberapa besar kontribusi modal dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang membandingkan antar laba bersih perusahaan dengan aset bersihnya (ekuitas atau modal). Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham.

Menurut Hery (2016: 194):

> "Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas".

Hal ini menunjukan investor akan cenderung tertarik pada perusahaan yang memiliki *return on equity* yang tinggi. Semakin banyak investor yang tertarik dengan kondisi perusahaan seperti ini akan membuat harga saham juga mengalami peningkatan. Sehingga akan meningkatkan permintaan saham yang akhirnya meningkatkan harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Toin dan Sutrisno (2015) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham..

HIPOTESIS PENELITIAN

Dalam penelitian ini, terdapat hipotesis H_0, H_1, H_2, dan H_3. H_0 berarti variabel yang diteliti tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H_1: *Earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H_2: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H_3: *Return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah bentuk penelitian asosiatif dengan hubungan kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *earning per share, debt to equity ratio*, dan *return on equity*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang masuk dalam kategori penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang *listing* tahun 2010 dan tidak melakukan *delisting* serta *re-listing* dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Teknik analisis data yang penulis gunakan terdiri dari analisis data kuantitatif. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji

normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selain itu, juga digunakan analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, dan uji koefisien determinasi. Pengujian hipotesis terdiri dari uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi syarat uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi sehingga penelitian ini layak diteliti. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengukur hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

TABEL 1
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-905.184	812.798		-1.114	.270
	EPS	20.144	1.370	.870	14.703	.000
	DER	704.288	813.072	.058	.866	.390
	ROE	1510.166	1447.431	.070	1.043	.301

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : Data Output SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 1, maka akan terbentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$Y' = -905{,}184 + 20{,}144X_1 + 704{,}288X_2 + 1510{,}166X_3 + e$

Dari persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan bahwa:

a) Konstanta sebesar -905,184; artinya jika *earning per share* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2) dan *return on equity* (X_3) nilainya adalah 0, maka harga saham (Y) nilainya sebesar -905,184.
b) Koefisien regresi *earning per share* (X_1) memiliki nilai positif, yaitu 20,144 yang dapat diartikan bahwa jika variabel X_1 mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 20,144 satuan dengan asumsi *debt to equity ratio* dan *return on equity* tidak mengalami perubahan.

c) Koefisien regresi dari *debt to equity ratio* (X_2) memiliki nilai positif, yaitu 704,288 yang dapat diartikan bahwa jika variabel X_2 mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 704,288 satuan dengan asumsi *earning per share* dan *return on equity* tidak mengalami perubahan.

d) Koefisien regresi dari *return on equity* (X_3) memiliki nilai positif, yaitu 1510,166 yang dapat diartikan bahwa jika variabel X_3 mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 1510,166 satuan dengan asumsi *earning per share* dan *debt to equity ratio* tidak mengalami perubahan.

2. Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R *Square*)

Koefisien korelasi digunakan sebagai alat pengukuran statistik untuk menjelaskan bagaimana arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

TABEL 2
HASIL UJI KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.902[a]	.814	.804	2840.364

a. Predictors: (Constant), ROE, EPS, DER
b. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : Data Output SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0,902 dan bernilai positif. Karena koefisien korelasi (R) bernilai positif, maka hubungan antara variabel *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap variabel harga saham adalah searah. Kemudian, berdasarkan Tabel 2 juga dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,902 sehingga dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* sangat erat terhadap variabel harga saham. Karena nilai koefisien korelasi mendekati angka 1.

Selain itu, berdasarkan Tabel 2 juga dapat dilihat nilai dari koefisien determinasi (R *Square*) menjelaskan variasi dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam penelitian. Hubungan variabel *Earning Per*

Share, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap harga saham hanya memiliki nilai sebesar 0,804 yang artinya hanya sebesar 80,4 persen yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas tentang harga saham dan sisanya sebesar 19,6 persen dijelaskan oleh faktor lainnya.

3. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan model mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis. Berikut ini disajikan tabel hasil uji kelayakan model (uji F):

TABEL 3
HASIL UJI F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1981207012	3	660402337.3	81.858	.000[b]
	Residual	451789329.4	56	8067666.596		
	Total	2432996341	59			

a. Dependent Variable: Harga_Saham
b. Predictors: (Constant), ROE, EPS, DER
Sumber : Data Output SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat hasil F_{hitung} sebesar 81,858 > F_{tabel} sebesar 2,758 sehingga dapat disimpulkan *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham. Cara lain yang dapat digunakan dalam pengujian ini adalah dengan melihat nilai signifikan. Nilai signifikan dari uji F < 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang berarti variabel *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* secara serentak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk diuji.

4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel terikat berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel bebas. Apabila signifikansi ≤ 0,05 maka H_0 ditolak dan apabila signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima. Cara lain yang dapat digunakan adalah dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} yang nilainya dapat dilihat dari tabel distribusi t.

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa:

1) Hipotesis antara *Earning Per Share* dan Harga Saham

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0: *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

H_1: *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Pada perhitungan uji t diperoleh tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 14,703 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,000, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

2) Hipotesis antara *Debt to Equity Ratio* dan Harga Saham

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0: *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

H_2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

Pada perhitungan uji t diperoleh tingkat signifikansi 0,390 lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,866 berada diantara $-t_{tabel}$ dan t_{tabel} ($-2,000 \leq 0,866 \leq 2,000$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

3) Hipotesis antara *Return On Equity* dan Harga Saham

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0: *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

H_3: *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Pada perhitungan uji t diperoleh tingkat signifikansi 0,301 lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 1,043 berada diantara $-t_{tabel}$ dan t_{tabel} ($-2,000 \leq 1,043 \leq 2,000$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_3 ditolak. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian disimpulkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

PENUTUP

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham dengan arah positif, sedangkan *debt to equity ratio* dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini memiliki kekurangan dan keterbatasan yang perlu menjadi perbaikan dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya, diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk mempertimbangkan mengganti objek penelitian dengan sektor lain. Hal ini dikarenakan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan hasil perubahan variabel *debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap harga saham tidak signifikan. Dimana kebanyakan perusahaan pada sektor ini, variabel *debt to equity ratio* maupun *return on equity* mengalami penurunan tetapi harga sahamnya malah mengalami kenaikan dan begitu juga sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

Anoraga, Pandji, dan Piji Pakarti. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Hanum, Zulia. 2009. "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011." *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol 8, no 2.

Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate.* edisi 12, jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Suhartono dan Fadlillah Qudsi. 2009. *Portofolio Investasi & Bursa Efek*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, edisi pertama, Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

Toin, Dyah Rosna Yustanti dan Sutrisno. 2015. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham Industri Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia." *Among Makarti*, vol 8, no 16.

Widuri, Retno. 2009. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia." *Performance*, vol 10, No 1.

www.idx.co.id